

**PEMBERDAYAAN IBU HAMIL MELALUI PELATIHAN BABY SPA SEBAGAI
PERSIAPAN PERAWATAN SEHARI-HARI BAYI USIA 6-12 BULAN****Vera Iriani Abdullah^{1*}, Dian Kartikasari², Catur Anita Sari³**¹⁻²Poltekkes Kemenkes Sorong, Jurusan Kebidanan, Prodi Diploma III Kebidanan³Poltekkes Kemenkes Sorong, Jurusan Kebidanan, Prodi Sarjana Terapan
Kebidanan

Email Korespondensi: verabdullah1977@gmail.com

Disubmit: 10 Mei 2024

Diterima: 09 Agustus 2024

Diterbitkan: 01 September 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i9.15173>**ABSTRAK**

Baby Spa adalah stimulasi perkembangan dan pertumbuhan pada bayi dengan memadukan senam bayi (*baby gym*) pijat bayi (*baby massage*) dan kegiatan berenang (*swim*) dengan tujuan memberikan stimulasi bagi tumbuh kembang bayi. *Baby spa* dapat merangsang otot-otot, tulang dan sistem organ agar berfungsi secara maksimal. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta kepercayaan diri ibu hamil dalam melakukan perawatan dan stimulasi bayi secara mandiri. Metode yang digunakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat berbentuk pendekatan secara promotif dengan memberikan edukasi dan pelatihan *baby spa* kepada ibu hamil dalam kelas ibu hamil. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2024 dan 4 Juni 2024 di Puskesmas Malawei dengan melibatkan 10 orang ibu hamil dengan rentang usia 21-35 Tahun. Berdasarkan hasil evaluasi 90% terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Peserta pelatihan terdiri dari ibu hamil sebanyak 10 orang. Hasil post tes menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam melakukan *baby spa*. Sebagai tindak lanjut kegiatan ini maka tim pengabdian kepada masyarakat akan melakukan kegiatan lanjutan untuk melakukan pelatihan kepada bidan Puskesmas agar bidan bisa melatih ibu pada saat kelas ibu hamil.

Kata Kunci: Pijat Bayi, Stimulasi Dan Relaksasi**ABSTRACT**

Baby Spa is a stimulation of development and growth in babies by combining baby gymnastics, baby massage and swimming activities with the aim of providing stimulation for the baby's growth and development. Baby spa can stimulate muscles, bones and organ systems to function optimally. Increase the knowledge, skills and confidence of pregnant women in caring and stimulating baby independently. The method used by the community outreach team is in the form of a promotive approach by providing education and baby spa training to pregnant women in prenatal classes. the activity was carried out on 7 May and 14 May 2024 at the Malawei Health Center involving 10 pregnant women with an age range of 21-35 years. Based on the evaluation results, 90% of knowledge and skills increased before and after the training. The training participants consisted of 10 pregnant women. The post-test results showed an increase in mothers'

knowledge and skills in carrying out baby spas. As a follow-up to this activity, the community service team will carry out follow-up activities to provide training to community health center midwives so that midwives can train mothers during pregnancy classes.

Keywords: *Baby Massage, Stimulation and Relaxation*

1. PENDAHULUAN

Spa atau *Solus Per Aqua* merupakan bahasa Latin yang berarti perawatan dengan air. Spa dalam konteks pelayanan kesehatan mengacu pada upaya kesehatan preventif dan promotif yang diarahkan pada perawatan fisik, mental dan spiritual untuk mencapai kedamaian dan kenyamanan (Girsang *et al.*, 2023).

Baby Spa adalah stimulasi perkembangan dan pertumbuhan pada bayi dengan memadukan senam bayi (*baby gym*) pijat bayi (*baby massage*) dan kegiatan berenang (*swim*) dengan tujuan memberikan stimulasi bagi tumbuh kembang bayi. Baby spa dapat merangsang otot-otot, tulang dan sistem organ agar berfungsi secara maksimal (Dasuki, 2003).

Saat ini, di kota-kota besar, bisnis *baby spa* sedang menjamur. Berbagai klinik anak menawarkan paket perawatan *baby spa* dengan harga yang bersaing. Perawatan yang ditawarkan terdiri dari rangkaian pijat, renang bayi, proteksi pada bayi, dan wewangian. Di klinik *baby spa*, biasanya proses perawatan ini ditangani oleh terapis yang berpengalaman. Sayangnya tidak semua orang tua dapat membawa anaknya ke baby spa karena lingkungannya belum tersedia tepat baby spa yang memadai (Galenia, 2014a).

Baby spa sendiri telah terbukti memberikan banyak manfaat terhadap tumbuh kembang bayi. Penelitian tentang Gambaran Efektivitas *Baby Spa* Terhadap Perkembangan Motorik (Halus dan Kasar) dan Kualitas Tidur Bayi usia 2-12 bulan di Shabrina Care Kota Bogor menunjukkan adanya keterkaitan antara *baby spa* dengan perkembangan motorik halus serta memperbaiki kualitas tidur bayi (Dewi and Dyah, 2023a).

Penelitian lain untuk mengetahui efektivitas *massage* dan *Baby Spa* (*swim*) terhadap kesesuaian perkembangan bayi usia 3-9 bulan menunjukkan ada pengaruh *treatment massage* dan *Baby Spa* (*swim*) terhadap perkembangan bayi. Perkembangan dipengaruhi beberapa faktor pendukung, pada bayi yang melakukan *treatment* sebanyak 6x perkembangan sesuai. Bayi yang tidak melakukan *treatment* mengalami penyimpangan perkembangan karena selain stimulasi, pola asuh, pengetahuan ibu mempengaruhi perkembangan bayi, semakin sering bayi mendapatkan stimulasi akan meningkatkan pencapaian kesesuaian perkembangan bayinya (Ertiana and Miftakhul, 2021).

Profil kesehatan Provinsi Papua Barat pada tahun 2018 menunjukkan pada tahun 2017, pengeluaran perkapita riil Provinsi Papua Barat adalah yang terendah ketiga setelah Provinsi Papua dan Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar Rp. 7.493.000. Dalam lingkup wilayah regional Sulawesi, Maluku, Papua (Sulampua), tingkat pengeluaran perkapita riil Provinsi Papua Barat menempati posisi terendah kedua setelah Provinsi Papua, mengalami peningkatan sebesar 318 ribu rupiah dari tahun 2016 yang hanya sebesar Rp.7.175.000,-. Pengeluaran perkapita berkaitan erat dengan pendapatan.

Sehingga dapat memberikan gambaran ekonomi masyarakat (Kesehatan, 2018a).

Kasus kematian bayi tahun 2018 terjadi di 12 (dua belas) wilayah Kabupaten/Kota, dengan kasus kematian terbanyak terjadi di wilayah Kota Sorong dengan 36 kasus kematian bayi. Tahun 2014 pencapaian kunjungan bayi sebesar 58% dan tidak mencapai target Renstra. (Kesehatan, 2018b).

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa Kota Sorong memiliki angka kematian bayi tertinggi di provinsi Papua Barat dengan jumlah kunjungan bayi yang masih rendah. Hal ini kemungkinan terjadi dikarenakan faktor ekonomi masyarakat yang masih rendah sehingga kemampuan masyarakat untuk dapat mengakses fasilitas kesehatan masih kurang apalagi untuk melakukan perawatan yang bersifat komplementer seperti *baby spa*.

Di Kota Sorong, klinik yang menawarkan perawatan *baby spa* belum sebanyak di kota-kota besar di Pulau Jawa. Beberapa sudah membuka outlet dan beberapa yang menawarkan jasa *home care* dengan melakukan promosi di internet atau media sosial. Puskesmas Malawei sendiri telah membuka kelas ibu hamil, namun belum memberikan layanan *baby spa* atau memberikan materi pelatihan *baby spa* bagi ibu-ibu hamil.

Pada dasarnya, *baby spa* bisa dilakukan di rumah. Selain bermanfaat untuk tumbuh kembang bayi, kegiatan ini dapat menciptakan ikatan (*bonding*) antara ibu dan anak melalui aktivitas yang menyenangkan dan menenangkan. Untuk itu melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ibu dalam melakukan *baby spa* secara mandiri dan baik di rumah.

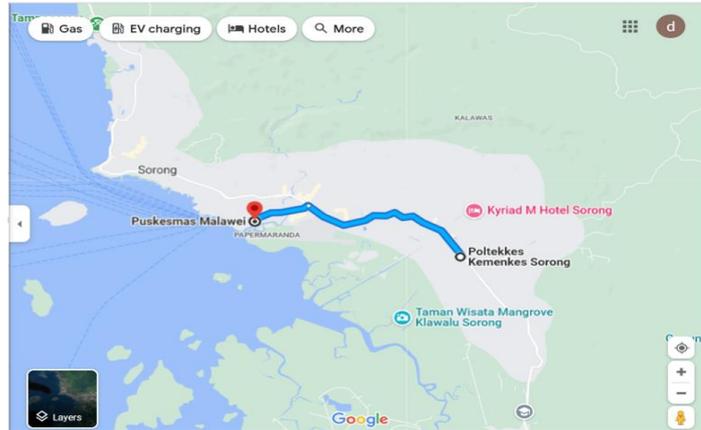
2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan hasil survey awal dan wawancara yang dilakukan tim pengabdian di Puskesmas Malawei, tim pengabdian mengidentifikasi masalah yang dihadapi mitra :

- a. Jumlah kunjungan bayi yang masih rendah sehingga monitoring dan deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan bayi kurang optimal.
- b. Belum adanya materi terkait stimulasi bayi dalam kelas ibu hamil
- c. Kurangnya pengetahuan ibu-ibu terhadap perawatan bayi sehari-hari, terutama bagaimana melakukan stimulasi tumbuh kembang sejak dini
- d. Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan pertanyaan kegiatan pengabdian yaitu :

- a. Apakah edukasi tentang perawatan bayi sehari-hari, stimulasi tumbuh kembang bayi, dan materi pelatihan *baby spa* dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Malawei Kota Sorong?
- b. Apakah pelatihan *baby spa* dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam memberikan asuhan kepada bayinya secara mandiri?

Lokasi Puskesmas Malawei berada di Jl. Jenderal Sudirman, Distrik Sorong Manoi yang berjarak ±6 km dari Poltekkes Kemenkes Sorong. Wilayah kerja dari Puskesmas Malawei yaitu Kelurahan Malawei, Kelurahan Kampung Baru, Kelurahan Klasseur dan Kelurahan Klaligi. Memiliki 13 UKBM Posyandu dan 2 Puskesmas Pembantu. Lebih jelasnya peta lokasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Peta Lokasi

3. KAJIAN PUSTAKA

Baby spa atau biasa dikenal dengan istilah pijat bayi pada masyarakat awam merupakan salah satu bentuk dari terapi sentuh yang berfungsi sebagai salah satu teknik pengobatan penting. *Baby massage* (pijat bayi) termasuk terapi non farmakologi yang sangat bermanfaat untuk peningkatan kualitas tidur bayi. Tidur yang pulas dan tenang akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi lebih sehat dan berkualitas (Dewi and Dyah, 2023b).

Baby spa merupakan salah satu stimulasi yang terdiri dari rangkaian perawatan tubuh yang menggunakan air sebagai mediana. *Baby spa* ini dilakukan sesuai kebutuhan, yang terdiri dari pijat, berendam, dan berenang. *Baby spa* adalah stimulasi yang bermanfaat bagi kesehatan dan perkembangan bayi (Abdullah and Haisah, 2022).

Baby spa merupakan salah satu metode untuk menyeimbangkan tubuh, pikiran karena pada metode ini di kombinasikan antara massage (pijat) dan hydrotherapy (terapi air) yang dilakukan secara terpadu (Sujudi, 2004). *Baby spa* memiliki beberapa manfaat diantaranya mengoptimalkan pertumbuhan, meningkatkan berat badan, meningkatkan imunitas, memperbaiki peredaran darah dan pernapasan, merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan, mengurangi stress dan ketegangan, meningkatkan kesiagaan, membuat tidur lelap, mengurangi rasa sakit, kembung dan sakit perut, meningkatkan hubungan batin antara orang tua dan bayi, meningkatkan produksi air susu ibu, membantu orang tua mengetahui bahasa/isyarat non verbal/verbal bayi, serta membuat rasa percaya diri dalam mengasuh bayi

Selain itu *baby spa* dapat mempengaruhi perkembangan dalam berbagai aspeknya, karena gerakan yang dilakukan akan menstimulasi dan memberikan manfaat positif pada saraf bayi sehingga mampu merangsang sensitivitas pembuluh darah kapiler, meningkatkan metabolisme tubuh, serta memberikan stimulasi pada bagian pengendalian emosi dan pengatur keseimbangan tubuh (Wigati and Himawati, 2023).

Dalam menstimulasi perkembangan anak, pijat bayi dapat membantu agar anak memperoleh rangsangan yang sesuai. Pijat bayi merupakan salah satu tradisi yang terbukti dapat membantu menstimulasi perkembangan. Seiring berkembangnya teknologi, pijat bayi kemudian dimodifikasi dengan

pola yang lebih modern yang dikenal dengan istilah *baby spa*. *Baby spa* merupakan perawatan tubuh pada bayi yang dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu mandi berendam atau berenang dan pijat bayi. Berendam dan berenang akan merangsang gerakan motorik bayi. Gerakan di dalam air akan membuat semua anggota tubuh bayi terlatih dan kemampuan mengontrol otot bayi akan lebih meningkat. Pemijatan berfungsi supaya bayi lebih responsif, dapat lebih banyak menyapa dengan kontak mata, lebih banyak tersenyum, lebih banyak bersuara, lebih banyak menanggapi, lebih cepat mempelajari lingkungan dan lebih tanggap terhadap lingkungan (Galenia, 2014b).

Penelitian terkait efektivitas *baby spa* terhadap perkembangan motorik (halus dan kasar) dan kualitas tidur bayi menunjukkan hasil bahwa *baby spa* mampu meningkatkan perkembangan motorik kasar, motorik halus dan kualitas tidur pada bayi usia 2-12 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 96% bayi yang mendapat *baby spa* lebih dari sekali menunjukkan perkembangan motorik halus yang baik dibandingkan dengan yang hanya mendapat sekali dan 100% (Viva Avia Dewi *et al.*, 2023). Menurut Laura Dyer dalam Dewi (2023), peran orang tua menjadi peran yang paling dibutuhkan dalam perkembangan bayi. Terutama pada delapan bulan pertama, para bayi mulai mempelajari bahwa perilaku mereka mempengaruhi dunia mereka. Peran orang tua dalam mengasuh anak dapat juga mendorong ataupun menghambat pertumbuhan seorang anak. Selain nutrisi dan lingkungan yang baik, *baby spa* merupakan salah satu cara yang dapat membantu bayi meningkatkan perkembangannya melalui kegiatan berenang yang membuat bayi semakin aktif bergerak, selain itu kegiatan memijat dapat menciptakan hubungan kasih sayang antara ibu dan bayi.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih rendahnya kunjungan bayi untuk pemantauan tumbuh kembang sehingga menyebabkan pendeteksian gangguan pertumbuhan dan perkembangan tidak optimal, selain itu belum pernah ada materi *baby spa* dalam kelas ibu hamil sehingga pengetahuan ibu masih kurang dalam upaya stimulasi tumbuh kembang bayi.

Kegiatan pelatihan *baby spa* pada ibu hamil dalam kelas ibu hamil sangat diperlukan untuk mempersiapkan ibu-ibu yang akan melahirkan agar dapat lebih mandiri dalam merawat bayi sehari-hari dan diharapkan ibu-ibu akan lebih sadar akan pertumbuhan dan perkembangan bayinya.

4. METODE

Metode yang digunakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan secara promotif dengan memberikan edukasi dan melatih keterampilan untuk dapat melakukan *baby spa* kepada ibu hamil dalam kelas ibu hamil di Puskesmas Malawei Kota Sorong. Pelatihan ini didampingi oleh instruktur dan oleh tim pengabdian yang telah bersertifikat CBMT.

Kegiatan ini terdiri dari 3 tahap yaitu :

a. Tahap Persiapan

Melakukan survey lokasi dan koordinasi dengan seluruh unsur (tim pengabdian, Kepala Puskesmas, bidan penanggungjawab, kader dan ibu hamil) mulai dari persiapan, pelaksanaan kegiatan termasuk metode yang dilakukan, sarana dan prasarana penunjang.

- b. Tahap pelaksanaan
Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi :
- 1) Sosialisasi kegiatan pengabdian, ditujukan kepada Kepala Puskesmas, bidan koordinator dan bidan-bidan pelaksana di Puskesmas Malawei. Bentuk kegiatan berupa diskusi Program PKM dengan metode FGD antara mitra dengan tim. Pihak mitra menyatakan kesediaanya bekerjasama dan menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian.
 - 2) Edukasi
 - a) Pemberian edukasi tentang *baby spa* yang diikuti oleh 10 orang ibu hamil TM III pada forum kelas ibu hamil Puskesmas Malawei yang didahului pre test dan post test setelah materi selesai. Metode yang digunakan ceramah, diskusi dan tanya jawab.
 - b) Pelatihan pijat bayi yang diikuti oleh 10 orang ibu hamil TM III pada forum kelas ibu hamil Puskesmas Malawei dengan metode demonstrasi, diskusi dan tanya jawab.
- c. Tahap monitoring dan Evaluasi
Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan dan evaluasi pada kelas ibu hamil berikutnya. Tim pengabdian akan melakukan pendampingan dan atas capaian kegiatan yang telah dilaksanakan di akhir kegiatan dengan dibantu oleh mahasiswa Program Studi DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan pada hari Selasa tanggal 7 Mei 2024 Pukul 09.00 Wit s/d 11.00 Wit dihadiri oleh 10 orang ibu pada kelas ibu hamil. Adapun karakteristik dari peserta dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

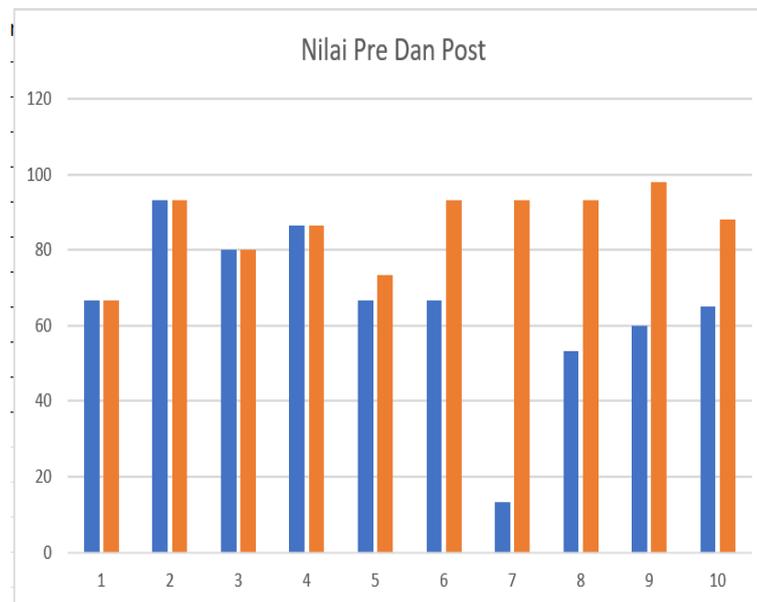
Tabel 1. Karakteristik Peserta

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Umur (tahun)			
1	≤20 Tahun	2	20
	21-35 Tahun	8	80
	≥36 Tahun	0	0
Total		10	100
Pendidikan			
2	Sekolah Dasar	0	0
	SMP	1	10
	SMA	7	70
	PT	2	20
Total		10	100
Kehamilan			
3	Primi	3	20
	Multi	7	70
Total		10	100
Usia Kehamilan			
Trimester 1		0	0
Trimester 2		1	10

Trimester 3	9	90
Total	10	100

Peserta terbanyak berusia 21-35 tahun sejumlah 8 orang (80%), dengan tingkat Pendidikan terbanyak SMA sebanyak 7 orang (70%) dan kehamilan terbanyak multi sebanyak 7 orang (70%) serta usia kehamilan terbanyak trimester 3 sebanyak 9 orang (90%).

Sebelum dan sesudah diberikan materi tentang *baby spa* peserta dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan dan keterampilan menggunakan kuesioner, yang bertujuan untuk menganalisis ketercapaian tujuan pelatihan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 1. Grafik nilai pre test dan post test

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan 90% adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam melakukan *baby spa*.

b. Pembahasan

Baby spa merupakan rangkaian fasilitas yang dirancang untuk mendorong perkembangan bayi dengan memasukkan layanan seperti senam bayi (baby gym), berenang (baby swim), dan pijat bayi (Siregar *et al.*, 2021). Pemberian teknik pijat yang akan memperbaiki nafsu makan bayi dan terbukti mempunyai pengaruh terhadap kenaikan berat badan bayi 0-6 bulan (Saputro and Bahiya, 2021). Bayi yang diberikan baby spa tentu akan terpaut tumbuh kembangnya dengan tumbuh kembang bayi yang tidak diberikan baby spa. Ketidacukupan rangsangan yang diberikan pada bayi dapat membuat terlambatnya pertumbuhan serta perkembangan anak (Badrus and Ummah, 2019).

Manfaat lainnya dari pijat bayi yaitu dapat meningkatkan jumlah dan sitotoksitas dari 3813aying immunitas (sel pembunuh alami), merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan, membantu melatih relaksasi, mengurangi depresi dan ketegangan, meningkatkan kesiagaan,

mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan kolik (sakit perut), meningkatkan volume ASI, meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat tidur lelap), serta memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan. Pijat bayi juga dapat membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (Siregar *et al.*, 2021).



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabmas

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka dapat di peroleh kesimpulan bahwa peserta telah mendapatkan manfaat dari kegiatan pengabdian yang dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam melakukan *baby spa*. Saran : perlu dilakukan monitoring terhadap keterampilan ibu hamil pada saat kelas ibu hamil untuk memastikan kesiapan ibu hamil dalam menyambut dan merawat bayinya. Selain itu, perlu dilakukan kegiatan lanjutan untuk melakukan pelatihan kepada bidan puskesmas agar bidan bisa melatih ibu pada saat kelas ibu hamil sehingga materi tentang pelatihan *baby spa* dapat terus berlanjut dalam kelas ibu hamil.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, V.I. and Haisah, H. (2022) 'Efektifitas Baby SPA terhadap Kualitas Tidur Bayi Umur 5-12 Bulan', *Malahayati Nursing Journal*, 1(1), pp. 140-147. Available at: <https://doi.org/10.33024/mnj.v1i1.5722>.
- Badrus, A.R. and Ummah, K. (2019) 'Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Balita melalui Pelatihan Pijat Bayi dalam rangka Meningkatkan Tumbang Kembang Bayi di Posyandu Flamboyan Desa Kandang Semangkon Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Journal of Community Engagement in', 2(1), pp. 5-9. Available at: <https://doi.org/10.30994/jceh.v2i1.17>.
- Dasuki, M.S. (2003) *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Umur 4 Bulan*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Dewi, Y.V.A. and Dyah, M. (2023a) 'Gambaran Efektivitas Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik (Halus dan Kasar) dan Kualitas Tidur Bayi di Shabrina Care Kota Bogor Tahun 2022', *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 11(1), pp. 33-41.
- Dewi, Y.V.A. and Dyah, M. (2023b) 'Gambaran Efektivitas Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik (Halus dan Kasar) dan Kualitas Tidur Bayi di Shabrina Care Kota Bogor Tahun 2022', *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 11(1), pp. 33-41.
- Ertiana, D. and Miftakhul, E.Y. (2021) 'Efektifitas Massage dan Baby Spa (Swim) terhadap Kesesuaian Perkembangan Bayi Usia 3 - 9 Bulan di BPM Zaenab di Dusun Sembung, Desa Tungklur, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri', *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 7(2), pp. 20-38. Available at: <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v7i2.1630>.
- Galenia (2014a) *Home Baby Spa*. Jakarta: Penerbit Plus+.
- Galenia (2014b) *Home Baby Spa*. Jakarta: Penerbit Plus+.
- Girsang, B.M. et al. (2023) *Praktik Asuhan Bayi Baru Lahir Berdasarkan Evidence Based Practice*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Kesehatan, D. (2018a) *Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat*. Manokwari.
- Kesehatan, D. (2018b) *Profil Kesehatan Provinsi Papua Barat*. Manokwari.
- Saputro, H. and Bahiya, C. (2021) 'The Effects of Baby Massage to Sleep Quality in Infant Age 1-7 Months', *Journal for Research in Public Health*, 2(2), pp. 2685-5275. Available at: <https://doi.org/10.30994/jrph.v2i2.32>.
- Siregar, D.N. et al. (2021) 'Penyuluhan Tentang Baby Spa Pada Bayi Umur 4-12 Bulan', *Mitra Keperawatan ...*, 3(4), pp. 2019-2022.
- Sujudi (2004) 'Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1027/Menkes/SK/IX/2004 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek', *Depkes RI, Jakarta*, (2), pp. 1-10.
- Viva Avia Dewi, Y. et al. (2023) 'Gambaran Efektivitas Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik (Halus dan Kasar) dan Kualitas Tidur Bayi di Shabrina Care Kota Bogor Tahun 2022', *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 11(1).
- Wigati, D.N. and Himawati, L. (2023) 'Korelasi Antara Baby Spa Dengan Perkembangan Correlation Between Baby Spa and Toddler', pp. 197-204.